

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN Wates 1 Kulon Progo berada di jalan Mandung, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, ± 2 Km arah utara kota kabupaten. Sekolah ini memiliki ruangan yang lengkap, meliputi ruang Bimbingan Konseling (BK), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Mushola, Perpustakaan, Ruang Laboratorium (Komputer, IPA dan IPS), Ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan ruang kelas. Jumlah murid di MAN Wates I Kulon Progo sebanyak 648 yang terdiri dari 315 putra dan 333 putri, mempunyai 21 kelas diantaranya kelas X-MIPA sebanyak 3 kelas, X-IPS sebanyak 3 kelas, X-agama sebanyak 1 kelas, XI-MIPA sebanyak 3 kelas, XI-IPS sebanyak 3 kelas, XI-agama sebanyak 1 kelas, XII-MIPA sebanyak 3 kelas, XII-IPS sebanyak 3 kelas, dan XII-agama sebanyak 1 kelas. Jumlah guru di MAN Wates I Kulon progo sebanyak 48 orang dan karyawan sebanyak 15 orang.

Hampir setiap hari ada siswi yang berkunjung ke UKS dengan keluhan sakit perut karena sedang mengalami menstruasi. Ada siswi yang sekedar meminta obat pereda nyeri kemudian kembali mengikuti aktivitas belajar dan ada juga yang meminta izin untuk berbaring dan tidak melanjutkan aktivitas belajar lagi.

Lokasi MAN Wates I Kulon Progo terletak di pinggiran kota kabupaten dan dekat dengan komplek kecamatan. Selain itu, letaknya di pinggir jalan kabupaten sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan baik pribadi maupun dengan kendaraan umum. Sebelah selatan daerah persawahan, sebelah barat dan utara pegunungan menoreh, serta sebelah timur pedesaan. Posisinya berada di ketinggian 7,3 m² di atas permukaan air laut, jauh dari gunung berapi, jauh dari laut, dan jauh dari jalur kereta api serta pasar. Situasinya sangat sejuk, sehingga sangat cocok untuk lokasi pengembangan pendidikan karena daerah aman.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur dan sumber informasi yang disajikan pada tabel berikut :

a. Karakteristik Remaja Putri Kelas XI Berdasarkan Umur dan Sumber Informasi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Kelas XI Berdasarkan Umur dan Sumber Informasi tentang *Dismenorea* Primer di MAN Wates I Kulon Progo

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
12-15 tahun	7	6,7
16-19 tahun	97	93,3
Sumber Informasi		
Teman	1	1,0
Orang tua	6	5,8
Televisi	9	8,7
Media (koran atau majalah)	6	5,8
Petugas kesehatan	73	70,2
Internet	9	8,7
Total	104	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 104 remaja putri, sebagian besar berumur 16-19 tahun sebanyak 97 responden (93,3%). Sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 73 responden (70,2%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Pengertian Menstruasi, Pengertian Dismenorea Primer, Klasifikasi Dismenorea, Penyebab Dismenorea, Gejala Dismenorea dan Penanganan Dismenorea di MAN Wates I Kulon Progo

No.	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Dismenorea Primer di MAN Wates I Kulon Progo	f	%
1.	Pengertian Menstruasi		
	Baik	40	38,5
	Cukup	52	50,0
	Kurang	12	11,5
	Total	104	100
2.	Pengertian Dismenorea Primer		
	Baik	53	51,0
	Cukup	37	35,6
	Kurang	14	13,5
	Total	104	100
3.	Klasifikasi Dismenorea		
	Baik	19	18,3
	Cukup	41	39,4
	Kurang	44	42,3
	Total	104	100
4.	Penyebab Dismenorea		
	Baik	8	7,7
	Cukup	27	26,0
	Kurang	69	66,3
	Total	104	100
5.	Gejala Dismenorea		
	Baik	18	17,3
	Cukup	28	26,9
	Kurang	58	55,8
	Total	104	100

6. Penanganan Dismenorea		
Baik	21	20,2
Cukup	48	46,2
Kurang	35	37,7
Total	104	100

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 104 responden pengetahuan remaja putri kelas XI tentang *dismenorea* primer sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu 76 responden (73,1%). Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang menstruasi sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu 52 responden (50,0%). Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pengertian *dismenorea* primer sebagian besar dalam kategori baik, yaitu 53 responden (51,0%). Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang klasifikasi *dismenorea* sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu 44 responden (42,3%). Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang penyebab *dismenorea* sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu 69 responden (66,3%). Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang gejala *dismenorea* sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu 58 responden (55,8%). Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang penanganan *dismenorea* sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu 48 responden (46,2%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri
Kelas XI tentang *Dismenorea* Primer
di MAN Wates I Kulon Progo

Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang <i>Dismenorea</i> Primer	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	6,7
Cukup	76	73,1
Kurang	21	20,2
Jumlah	104	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 104 responden sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang *dismenorea* primer adalah cukup, yaitu 76 responden (73,1%).

b. Crosstabs Pengetahuan remaja putri kelas XI tentang *dismenorea* primer berdasarkan karakteristik umur dan sumber informasi

Tabel 4.4
Crosstabs Pengetahuan Remaja Putri
Kelas XI tentang *Dismenorea* Primer berdasarkan
karakteristik umur dan sumber informasi
di MAN Wates I Kulon Progo

No.	Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
		f	%	f	%	f	%	
Umur								
1.	12-15 tahun	0	0	6	5,7	1	0,9	7
	16-19 tahun	7	6,7	70	67,3	20	19,2	97
Jumlah		7	6,7	76	73	21	20,1	104
Sumber Informasi								
2.	Teman	0	0	1	0,9	0	0	1
	Orang tua	0	0	4	3,8	2	1,9	6
	Televisi	0	0	9	8,6	0	0	9
	Media	0	0	4	0,9	2	1,9	6
	Petugas kesehatan	5	4,8	51	49	17	16,3	73
	Internet	2	1,9	7	6,7	0	0	9
Total		7	6,7	76	69,9	21	20,1	104

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 104 responden sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang *dismenorea* primer adalah cukup, yaitu 76 responden (73%).

Gambaran pengetahuan remaja putri kelas XI tentang *dismenorea* primer berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar berusia 16-19 tahun dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 70 responden (67,3%).

Gambaran pengetahuan remaja putri kelas XI tentang *dismenorea* primer berdasarkan karakteristik sumber informasi responden sebagian besar bersumber dari petugas kesehatan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 51 responden (49%).

B. PEMBAHASAN

Menurut Proverawati (2009), kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi, yang memaksa wanita untuk beristirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari. Menurut Maulana (2009), beberapa faktor penyebab *dismenorea* primer, yaitu faktor kejiwaan, faktor konstitusi dan faktor endokrin. Ada beberapa gejala *dismenorea*, yaitu nyeri pada perut bagian bawah, nyeri menjalar pada punggung bagian bawah dan tungkai, kram terasa hilang timbul terkadang terus menerus, nyeri timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, nyeri mencapai puncaknya dalam 24 jam dan 2 hari akan

menghilang, sering disertai sakit kepala, sering disertai sembelit atau diare dan sering berkemih serta sering disertai mual (Morgan, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang *dismenorea* primer sebagian besar adalah cukup, yaitu dengan jumlah 76 responden (73%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *dismenorea* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 responden (73%) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor umur, informasi dan pendidikan.

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar berumur 16-19 tahun yaitu 97 responden (93,3%), hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014) yang menyatakan bahwa umur akan memengaruhi daya tangkap, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Berdasarkan karakteristik sumber informasi yang diperoleh responden sebagian besar berasal dari petugas kesehatan yaitu 73 responden (70,2%). Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014), yaitu seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak menunjukkan bahwa pendidikan, umur dan informasi merupakan faktor-faktor yang

memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini didukung oleh teori Ariani (2014) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, umur dan informasi.

Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, dimana umur sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik. Informasi juga memengaruhi pengetahuan seseorang, dimana seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula dan informasi ini dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Menurut Kusmiran (2012), menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pengertian menstruasi sebagian besar adalah cukup, yaitu 52 responden (49,9%). Pengetahuan yang cukup tentang pengertian menstruasi dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu informasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014) bahwa seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Informasi diperoleh dalam kehidupan

sehari-hari berdasarkan pengalaman. Sebagian besar responden sudah mengalami menstruasi sehingga sebagian besar responden mengetahui pertanyaan tentang menstruasi dan dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Proverawati (2009), *dismenorea* adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi, yang memaksa wanita untuk beristirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pengertian *dismenorea* primer adalah baik, yaitu 53 responden (50,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampake (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dipengaruhi oleh informasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya, yaitu informasi. Informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Informasi diperoleh dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman. Sebagian besar responden sudah sering mengalami nyeri perut saat menstruasi atau *dismenorea* sehingga sebagian besar responden mengetahui pertanyaan tentang nyeri perut saat menstruasi atau *dismenorea* dan dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Kusmiran (2012), *dismenorea* primer adalah nyeri menstruasi yang terjadi tanpa adanya kelainan ginekologik yang nyata.

Sifat rasa nyeri adalah kejang yang berjangkit-jangkit, biasanya terbatas pada perut bawah, tetapi merambat ke daerah pinggang dan paha. Rasa nyeri dapat disertai rasa mual, muntah, sakit kepala, dan diare. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang klasifikasi *dismenorea* adalah kurang, yaitu 44 responden (42,2%). Tingkat pengetahuan tentang klasifikasi *dismenorea* dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu informasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014) bahwa seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan mengenai pengertian *dismenorea*, akan tetapi tidak dengan klasifikasi *dismenorea* karena keinginan responden untuk mengetahui klasifikasi *dismenorea* sangat minim. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang klasifikasi *dismenorea* menunjukkan bahwa remaja putri belum mengetahui klasifikasi *dismenorea*.

Menurut Maulana (2009), beberapa faktor penyebab *dismenorea* primer, yaitu faktor kejiwaan, faktor konstitusi dan faktor endokrin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dipengaruhi oleh sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang penyebab *dismenorea* adalah kurang, yaitu 65 responden (62,5%). Dalam penelitian ini, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang

dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh mengenai penyebab *dismenorea*.

Hal ini sesuai dengan teori Ariani (2014), seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan, yaitu media massa. Informasi bisa diperoleh dari media massa berupa media cetak maupun elektronik. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyebab *dismenorea* menunjukkan remaja putri belum mengetahui penyebab *dismenorea*. Sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan mengenai pengertian *dismenorea* primer akan tetapi tidak dengan penyebab *dismenorea* dan berpikir bahwa setiap menstruasi pasti akan mengalami nyeri pada perut, sehingga keinginan responden untuk mengetahui penyebab sangat minim.

Menurut Morgan (2009), ada beberapa gejala *dismenorea*, yaitu nyeri pada perut bagian bawah, nyeri menjalar pada punggung bagian bawah dan tungkai, kram terasa hilang timbul terkadang terus menerus, nyeri timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, nyeri mencapai puncaknya dalam 24 jam dan 2 hari akan menghilang, sering disertai sakit kepala, sering disertai sembelit atau diare dan sering berkemih serta sering disertai mual. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang gejala *dismenorea* adalah adalah kurang, yaitu 58 responden (55,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi (2013) yang menunjukkan

bahwa tingkat pengetahuan tentang gejala *dismenorea* dipengaruhi oleh informasi.

Hal ini sesuai dengan teori Ariani (2014) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya, yaitu informasi. Informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Informasi sendiri bisa diperoleh dari media massa, seperti media cetak maupun elektronik. Sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan mengenai pengertian *dismenorea*, akan tetapi tidak dengan gejala *dismenorea* karena responden sebagian besar tidak terlalu memikirkan gejala *dismenorea* dan berpikir bahwa gejalanya hanya mengalami nyeri saat menstruasi saja, sehingga keinginan responden untuk mengetahui gejala *dismenorea* masih kurang.

Menurut Kusmiran (2012), ada beberapa cara mengurangi atau mengatasi rasa nyeri pada saat haid (*dismenorea*), yaitu latihan aerobik, seperti berjalan kaki, bersepeda, atau berenang membantu memproduksi bahan alami yang dapat menghambat rasa sakit dan untuk melancarkan aliran darah pada otot sekitar rahim, sehingga rasa nyeri dapat teratasi atau berkurang. Memakai kompres hangat atau dingin pada daerah perut jika nyeri terasa, tidur yang cukup sebelum dan selama periode haid, latihan relaksasi atau yoga, olahraga ringan, mengonsumsi buah-buahan dan sayuran, hindari merokok dan minum kopi. Berdasarkan hasil penelitian

dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang penanganan *dismenorea* adalah cukup, yaitu 48 responden (46%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penanganan *dismenorea* dipengaruhi oleh informasi dan pendidikan. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu sosial budaya dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori Ariani (2014) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu sosial budaya dan lingkungan.

Sosial budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran, apakah yang dilakukan baik atau buruk. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu-individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

C. KETERBATASAN

Penelitian menggunakan seluruh remaja putri kelas XI yang dilakukan di masing-masing kelas dimana tempat duduk responden berdekatan satu dengan yang lain, sehingga memengaruhi jawaban kuesioner. Maka dari itu, sebelum kuesioner dibagikan, peneliti menjelaskan dan mengingatkan kepada siswi untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai kemampuan dan sepengetahuan masing-masing siswi karena pengisian kuesioner tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai akademik.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA